

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MUATAN PELAJARAN IPS DI KELAS V SDI BABUSSALAM SANGKAWANA TAHUN PELAJARAN 2023

¹Ahmad Sanusi, ²Hamzan

¹SD Islam Babussalam Sangkawana, ²UIN Mataram, Indonesia

Kata kunci:

Berpikir kritis, model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing, pembelajaran IPS.

Corresponding authors email:

Sanusijr628@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS, hal ini dilihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS. Beberapa siswa masih kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga cenderung kurang aktif saat dikelas, dan siswa juga masih kurang fokus dalam proses pembelajaran terlihat ketika diberi kesempatan untuk bertanya, hanya beberapa siswa yang melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari khususnya mata pelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model berbasis inkuiri terbimbing pada muatan pelajaran IPS kelas V SDI Babussalam Sangkawana. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, adapun setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan presentase 65,45% dengan kategori kurang kritis dan pada saat siklus II mengalami peningkatan dengan presentase 81,81% dengan kategori kritis. Sedangkan observasi guru dan siswa pada siklus I dan II juga memiliki peningkatan.

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad dimana perkembangan disegala bidang berjalan sangat cepat. Kemunculan era globalisasi menjadi pemantik semangat dunia pendidikan untuk memformulasikan model pembelajaran baru di abad 21 ini. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan abad 21 adalah (1) kemampuan berpikir kritis dan kreatif, (2) kemampuan berkomunikasi secara efektif, (3) kemampuan melakukan inovasi, (4) kemampuan menemukan solusi dari masalah, (5) kemampuan melakukan kolaborasi (Masbudi, 2021: 94).

Melalui keterampilan-keterampilan tersebut dapat dikembangkan secara intensif pada kegiatan pembelajaran di kelas. Solusi untuk menyelesaikan masalah yang akan dialami siswa dengan pendidikan yang berkualitas melalui keterampilan berpikir kritis yang bermanfaat untuk memahami konsep, menganalisis dan menciptakan. Kemampuan berpikir kritis merupakan indikator dalam berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis merupakan salah satu

keterampilan yang perlu dimiliki siswa. Dalam menyelesaikan masalah dapat dibantu dengan keterampilan berpikir kritis dari masalah sederhana ataupun kompleks (Lutnatul jannah, Dkk, 2023: 2).

Berpikir kritis adalah salah satu cara salah satu cara berpikir tentang masalah yang dipaparkan atau konsep yang diberikan dalam bentuk idea tau gagasan. Berpikir kritis dilakukan secara mendalam menyaring berbagai informasi dan mencari kebenaran mengenai informasi yang didapatkan, berpikir kritis dikatakan berpikir secara logis berdasarkan fakta-fakta yang sesungguhnya. Melalui keterampilan berpikir kritis peserta didik akan diajak untuk menganalisis kebenaran informasi yang didapatkan dari berbagai sumber dan membuat suatu keputusan (Widya Dini Astuti, 2020:36).

Pengembangan kemampuan berpikir kritis juga tercantum dalam Permendiknas 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik yang diperlukan untuk kompetensi masa depan antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai minat/bakatnya, dan peduli terhadap lingkungan (Nurul Evi Qomariyah, 2017:133).

Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan pelajaran, salah satunya adalah muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Badan Standar Pendidikan Nasional (BSPN) menyebutkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab (Christi Yanti, : 3)

Tujuan pembelajaran IPS khususnya di SD sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum IPS-SD Tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Rahmad, 2016:71)

Pendidikan IPS mencoba untuk menghasilkan warga negara yang reflektif, mampu atau trampil dan peduli. Reflektif adalah dapat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah berdasarkan sudut pandangnya dan berdasarkan nilai dan moral yang dibentuk oleh dirinya dan serta lingkungannya (Rahmad, 2016 :68).

Siswa sekolah dasar khususnya kelas V SD sudah mampu berpikir secara konkret, karena siswa kelas V SD sudah mulai berpikir secara objektif dan sistematis. Dengan meningkatkan kemampuan berpikirnya diharapkan siswa dapat memecahkan masalah secara mendalam untuk menemukan solusi yang tepat dari suatu permasalahan. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung memiliki sikap yang teliti, keterbukaan, kedisiplinan, dan percaya diri yang kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut berpikir kritis dapat mewujudkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Tiara Az'hariani, 2018).

Dalam proses pembelajaran guru berperan penting sebagai motivator dan fasilitator. Peran guru sebagai motivator yaitu dapat mendorong dan memberikan semangat kepada siswa agar giat dalam belajar, sementara peran guru dalam fasilitator yaitu mampu menciptakan sumber belajar dan media pembelajaran yang interaktif. Selain itu guru harus mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat terciptanya intraksi yang baik antara siswa dengan siswa, guru dan siswa, dan begitupun sebaliknya (Tiara Az'hariani, 2018 :2).

Guru yang diharapkan mampu mengembangkan potensi mutu pendidikan tercantum dalam slogan Ki Hajar Dewantara yang termaktub dislogan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Tut Wuri Handayani), yaitu:

“Guru yang sering disebut pendidik diwajibkan memiliki peran untuk mendorong siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan mampu menjadi model dalam pembelajaran atau tauladan (leaner model), serta guru harus mengikuti perkembangan arus pendidikan al-akhir, yang sebenarnya guru dan murid mampu belajar bersama”(Ace Suryadi, 2004 :4)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDI Babussalam Sangkawana menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V masih belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru, kurangnya timbal balik antar guru dan siswa sehingga siswa tidak terlibat aktif hanya sebagian kecil yang aktif, sering kali juga terlihat siswa bosan dan kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Siswa juga kurang mampu memberikan justifikasi atau sudut pandang dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan guru kepada mereka. Tanggapan siswa terbatas pada hafalan dan kurangnya pemahaman mendasar. Menurut wawancara penelitian dengan beberapa siswa, siswa tidak pernah berusaha mencari informasi yang mendukung materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, yang merupakan tanda lain bahwa minat mereka terhadap gagasan IPS masih rendah. Menurut tanggapan guru terhadap wawancara peneliti, guru

lebih fokus pada soal-soal hanya sebatas tingkat pemahaman siswa, jarang memberikan soal-soal analisis yang bisa mendukung siswa untuk menumbuhkan kemampuan pemikiran kritis (Observasi, SDI Babussalam Sangkawana, 2022).

Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing. Model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu pada kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa. Bentuk pembelajaran inkuiri terbimbing berupa memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan-penjelasan. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Kiumars Azizmalayeri bahwa pada pembelajaran inkuiri terbimbing lebih menekankan pada kolaborasi siswa untuk memecahkan masalah secara kelompok dan membangun pengetahuan secara mandiri (Kurnia Ade Putra, 2017 : 24)

Berdasarkan kondisi kelas juga mendukung mulai dari jumlah siswa tidak terlalu banyak, metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti mengambil model inkuiri terbimbing karena sangat cocok untuk di gunakan pada siswa kelas V karena pembelajarannya dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2023”.

METHODE

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional (Mahmud dan Tedi Priatna, 2008 : 19). Adapun penelitian ini dilaksanakan di SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan dan tes.

PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Muatan Pelajaran IPS di Kelas V SDI Babussalam Sangkawana Tahun Pelajaran 2023.

Walada: Journal of Primary Education Vol. 2 No. 2, [Agustus] [2023].

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Hasil pengamatan dari penelitian yang dilakukan di SDI Babussalam Sangkawana pada mata pelajaran IPS dapat diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada kondisi awal hingga akhir siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terlihat ketika dimulainya kegiatan perencanaan, diskusi kelompok, sampai mengerjakan tes, hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dimana siklus I memperoleh presentase ketuntasan klaksikal 65,45% dengan kategori kurang kritis dan siklus II memperoleh nilai presentase ketuntasan klaksikal 81,81% dengan kategori kritis. Dapat disimpulkan bahwa belajar yang dilalui siswa mendapat peningkatan pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena guru teris membimbing siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan ruang kepada siswa untuk lebih aktif dalam menanyakan apa saja yang menjadi kesulitan pada siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I dan Siklus II, hasil observasi aktivitas guru dengan presentase 68,75% ke 81,25% dengan skor rata-rata 75% kategori terlaksana cukup baik, kemudian pada siklus II mendapatkan skor rata-rata 87,5%. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II, peningkatan ini terjadi karena guru telah malakukan aktivitas sesuai dengan aspek yang dinilai oleh peneliti seperti gurumenyampaikan pembelajaran dengan efisien.

Selanjutnya hasil observasi siswa juga memiliki peningkatan pada siklus I memperoleh presentase 78,57% ke 85,71% dengan skor rata-rata 82,14% kategori cukup baik, kemudian pada siklus II mendapat skor 92,85% dengan kategori baik.

Hal tersebut didukung dengan keterlaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing sudah mencapai standar keberhasilan, yang artinya guru sudah mampu melaksanakan semua aspek dalam tahapan inkuiri terbimbing. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing juga meningkat pada semua aspek. Aspek inkuiri terbimbing yang masih dalam kategori rendah masih sama seperti pada siklus I, yaitu pada tahap mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan menarik kesimpulan. Dua aspek ini walaupun dalam presentase yang lebih rendah dari aspek yang lain, namun peningkatan yang terjadi pada aspek ini merupakan peningkatan yang paling besar dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dikarenakan setelah dilakukan refleksi guru untuk melakukan perbaikan dalam memberikan apersepsi siswa, sehingga siswa akan lebih lebih terpancing dan menanyakan hal-hal dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran menempatkan siswa untuk memahami secara mendalam materi yang diajarkan melalui proses pencarian yang siswa lakukan, Karena konsep yang dilakukan oleh siswa akan lebih kuat dan tidak hanya bersifat hafalan. Hal tersebut difasilitasi dengan pemberian soal yang tidak hanya bersifat dalam taraf hafalan saja sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat yang dibuktikan dengan peningkatan pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis (Nur Indah Saputri, 2014 : 117).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model berbasis inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V SDI Babussalam Sangkawana.

KESIMPULAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait model berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V di SDI Babussalam Sangkawana, maka dapat disimpulkan:

1. Model berbasis inkuiri terbimbing pada muatan pelajaran IPS di kelas V SDI Babussalam Sangkawana terlaksana dengan baik. Pada siklus I aktivitas guru meperoleh skor rata-rata 75% dengan cukup baik, meningkat pada siklus II memperoleh skor rata-rata 87,5% dengan kategori sangat baik, sedangkan pada observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh skor rata-rata 82,14% kategori cukup baik meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 92,85% kategori baik.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pelajaran IPS mengalami peningkatan didukung dengan butir soal uraian dengan jumlah 5 soal, peningkatan tersebut juga terlihat dari hasil siklus I hingga siklus II. Hasil presentase ketuntasan klaksikal berpikir kritis siswa siklus I yaitu 65,45% dengan kategori kurang kritis dan pada siklus II yaitu 81,81% dengan kategori kritis.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan model berbasis inkuiri terbimbing secara umum dapat digunakan dalam pembelajaran IPS dengan disesuaikan pada materi yang akan dibelajarkan,

agar kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dimiliki oleh siswa.

2. Model berbasis inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai alternative dalam pembelajaran yang meningkatkan berpikir kritis siswa.
3. Model berbasis inkuiri terbimbing harus ditingkatkan dalam hal prosesnya, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nantinya dapat membawa siswa bukan hanya memiliki kemampuan C1-C3 saja tapi dapat ditingkatkan menjadi C4-C6.

REFERENSI (write using APA 7th Style)

- Ace Suryadi, Pendidikan Investasi SDM, dan Pembangunan, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Agus Suprijono, Model-Model Pembelajaran Emansipatoris, Yogyakarta: Pustaka Belajar 2016.
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Arikunto, S, Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Christi Yanti, “Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial untuk SD/MI”, Jurnal Universitas Terbuka
- Desak Putu Eka Nila Kusmawati, Kajian teoritis Beberapa Model Pembelajaran. Denpasar, 2014.
- Firman Yudhanegara, Dkk, “ Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 5 No. 2 Edisi Juli 2019.
- Fitri Yulianti Purnama Lestari, “Model Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa SD”. Jurnal PGSD Universitas Majalengka 2019.
- Indah Saputri, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis Siswa Kelas V Melalui Inkuiri Terbimbing pada Mata Pelajaran IPA DI SDN Punukan, Wates, Pulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014,(Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta), Yogyakarta, 2014.
- Kurnia Ade Putra, Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VI di SDN Cipete 2 Kec. Curug Kota Serang, Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi, No 1 Vol. 1 Juli 2017.
- Lutnatul jannah, Dkk, Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang, Jurnal Of Education, Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, Semarang 2023
- M. Sobry Sutikno dan Prosmala Saputra, Penelitian Kualitatif. Lombok : Holistica, 2022.

- M. Sukardi, Metode Penelitian Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Mahmud dan Tedi Priatna, Penelitian Tindakan Kelas dan Toeri Praktik, (Bandung: Tsabita, 2008)
- Masbudi, “Pembelajaran Modern : Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Mei 2021,
- Mike Tumanggor, Berpikir Kritis “Cara Jitu menghadapi Tantangan Abad 21”. Ponorogo: Gracias Logos Kreatif, 2021.
- Mince Tonde Meja, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 3 Jakarta, Sewon, Bentul. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta 2017.
- Ni Luh Meli, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No. 2 Canggu”. Jurnal Of Education Reserch, Volume 1 no. 3, November 2017.
- Nurul Evi Komariyah, Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 23, No. 2 Universitas Negeri malang, 2017
- Nurul Qomariyah, Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 23, Nomor 2 Oktober 2016.
- Observasi, SDI Babussalam Sangkawana, 2022
- Rahmad, Kedudukan Ilmu Pengeetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No. 1, Oktober 2016.
- Sopian Hadi, S.PdI Kepala Sekolah, Wawancara, Sangkawana Pagutan 28 Agustus 2023.
- Suharsimi Arikunto, Dkk, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Tiara Az’hariyani, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Bndungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat, (Skripsi Universitas Negeri Jakarta), Jakarta 2018.
- Widya Dini Astuti, Penerapan Model Inkuiri Sosial Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara, Volume 12, No. 1, Juli 2020.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Beriorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Group, 2018
- Wowo Sunaryo Kuswana, Taksonomi Berpikir, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011)

Pernyataan Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan.